

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan faktor penunjang utama dalam maju atau terbelakangnya suatu Negara. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dan memiliki sumber daya baik manusia maupun alam yang beragam dan melimpah, haruslah ditopang dengan sistem pendidikan yang baik. Generasi muda yang merupakan masa depan negara, harus dibekali dengan pendidikan yang baik. Apalagi pemerintah sudah mencanangkan system pasar bebas di Indonesia. Apabila fenomena ini tidak menjadi pusat perhatian dan dijalankan dengan serius dalam pengelolaannya, dipastikan generasi muda kedepannya hanya menjadi penonton di negeri sendiri.

Pemerintah melalui kementerian pendidikannya telah merilis Kurikulum 2013 (K'13) yang memberi pencerahan di dalam sistem pendidikan selama ini. K'13 ini menekankan pada pembelajaran siswa yang aktif, dimana selama ini seperti yang diketahui siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan serta mencatat apapun dari guru. Guru yang dalam hal ini memiliki peranan vital dalam mensukseskan proses pembelajaran harus memiliki kualitas mumpuni dalam menjawab tuntutan pemerintah serta mengimbangi para siswa yang semakin aktif saja terkait semakin mudahnya penerimaan informasi seperti dari internet. Melalui profesionalisme guru lah yang harus dimiliki setiap pendidik agar

program K'13 tadi dapat tercapai. Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sekolah merupakan satuan pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut guru (pendidik) dan tenaga kependidikan mempunyai peranan menentukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk itu kualitas pendidik dan tenaga kependidikan perlu terus ditingkatkan. Peristiwa pembinaan kemampuan profesional dalam menunjang tugas sehari-hari disebut in-service education and training atau diklat (pendidikan dan pelatihan). Upaya diklat dilanjutkan dengan on-service training, yaitu pembinaan lanjutan terhadap guru ditempat bertugas dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang dibahas dalam diklat.

Dalam proses pendidikan, guru menempati posisi utama dan penting, dan dituntut dedikasi yang tinggi demi mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, karena tugas guru menyangkut pembinaan sikap mental manusia yang berkaitan dengan aspek-aspek yang bersifat manusiawi dan unik dalam arti berbeda satu dan yang lainnya. Guru juga seyogyanya menjadi panutan bagi masyarakat disekitarnya.

Didalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang dosen dan guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral pertama

dan utama. Karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, sehingga diperlukan adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan Sumber Daya Manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Demikian dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan hasil belajar mengajar yang efektif. Guru juga harus peka dan tanggap terhadap perkembangan dan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru harus senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pengajarannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman. Sesuai dengan permasalahan tersebut, pemerintah harus terus meningkatkan kualitas guru melalui jalur pendidikan.

Pemerintah menganggap perlu dilakukan perbaikan mendasar mengenai arah, pengembangan, dan implementasi program kependidikan yang bertumpu pada standar profesional yang seharusnya telah diterapkan, khususnya standar profesi pendidik. Demikian juga mengenai penempatan, penggajian, perlindungan karirnya. Untuk itu, maka pemerintah merencanakan program baru dengan mengeluarkan dan mengesahkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang terdapat dalam pasal I butir 11 yang berisikan “Sertifikasi adalah

proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen”. Dengan memiliki sertifikat pengajar maka guru tersebut sudah ditetapkan sebagai guru profesional.

Sebagai pendidik profesional, maka guru harus memenuhi sejumlah persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi, Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru yang profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik dan mendapat sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut pada golongan atau jabatan guru pada saat ini.

Sejak akhir tahun 2006, Depdiknas mulai mengimplementasikan amanat UU No.14 tahun 2005 yang dilaksanakan melalui badan yang berwenang yaitu LPTK ( Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan). Melalui badan LPTK telah banyak menghasilkan guru yang bersertifikat. Diharapkan guru yang bersertifikat akan dapat melaksanakan tugas profesinya dengan baik, dan berhak memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial serta pengembangan diri untuk menunjang peningkatan keprofesionalanya. Dengan meningkatkan profesionalismenya, maka berpengaruh juga pada kualitas mengajarnya.

Sejalan dengan tujuan profesionalisme guru yakni upaya memberikan kemungkinan perbaikan dan mengembangkan diri yang memberikan kemungkinan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya. Termasuk guru geografi yang berada di SMA Negeri se Kota Tebing Tinggi sebagai populasi penulis.

Dari uraian diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Profesionalisme Guru Geografi dengan Pelaksanaan Pembelajaran Geografi pada Siswa kelas XI di SMA Negeri se Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah di SMA Negeri se Kota Tebing Tinggi sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan metode bervariasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
2. Belum tercapainya kompetensi guru sesuai dengan capaian kurikulum 2013.
3. Belum lengkapnya perangkat pembelajaran kurikulum 2013 guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberikan batasan atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Maka peneliti memberikan batasan pada penelitian ini adalah : Hubungan profesionalisme guru Geografi dengan pelaksanaan pembelajaran Geografi pada siswa kelas XI di SMA Negeri se Kota Tebing Tinggi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ditentukan diatas maka yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah:

1. Bagaimana profesionalisme guru Geografi yang sudah memiliki sertifikasi guru di SMA Negeri se Kota Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru Geografi yang sudah memiliki sertifikasi guru di SMA Negeri se Kota Tebing Tinggi ?
3. Bagaimana hubungan profesionalisme guru Geografi dengan pelaksanaan pembelajaran Gografi di SMA Negeri se Kota Tebing Tinggi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berikut ini:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru Geogrfi di SMA Negeri se Kota Tebing Tinggi yang sudah memiliki sertifikasi guru .
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran guru Geografi yang sudah memiliki sertifikasi guru di SMA Negeri se Kota Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru Geografi dengan pelaksanaan pembelajaran Geografi di SMA Negeri se Kota Tebing Tinggi.

## F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah terkait, diharapkan menjadi bahan acuan dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut.
2. Bagi guru terkait, diharapkan dapat meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan informasi baru mengenai pengetahuan tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru.